



ANALISIS PEMBENTUKAN DAN MAKNA KANJI 海(UMI)、活 (KATSU)、波(NAMI)、潮(SHIO)、港(MINATO) YANG MENGANDUNG BUSHU SANZUI

Kadek Ivandika Aditya Dharma¹, Ladycia Sundayra²

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati
Denpasar, Jl. Kamboja 11 A Denpasar Bali 80236

Correspondence Email : ivandika70@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the formation and meaning of kanji which have the sanzui element bushu sanzui on Japanese online news sites. The data source used is primary data in the form of kanji letters on the site https://www3.nhk.or.jp/news/special/saigai/natural-disaster/natural-disaster_23.html. The method used is the library method. The data obtained was then analyzed using theory of Rikusho and theory of semantic. The results of this research obtained 18 data, but 5 data will be studied that is kanji 海(umi)、活(katsu)、波(nami)、潮(shio)、港(minato). With detailed data, namely *kai moji* 3 data, *keisei moji* 2 data and all the data that has been researched contains *lexical* meaning. The kanji that have been researched have real meanings according to their formation.

Keywords: *formation, meaning, kanji, sanzui*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pembentukan dan makna kanji yang memiliki bushu sanzui/unsur sanzui pada situs berita online Jepang. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang berupa huruf kanji dalam situs https://www3.nhk.or.jp/news/special/saigai/natural-disaster/natural-disaster_23.html. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori rikusho dan teori semantik. Hasil penelitian ini memperoleh 18 data, namun yang akan diteliti 5 data yaitu kanji 海(umi)、活(katsu)、波(nami)、潮(shio)、港(minato). Dengan rincian data yaitu *kai moji* 3 data, *keisei moji* 2 data dan semua data yang telah diteliti mengandung makna *leksikal*. Kanji yang telah diteliti memiliki makna sesungguhnya sesuai dengan pembentukannya.

Kata Kunci: *pembentukan, makna, kanji, sanzui*

Pendahuluan

Saat ini, Negara Jepang memiliki empat jenis huruf yang digunakan sehari-hari yaitu hiragana, katakana, kanji dan romaji. Keempat huruf tersebut memiliki peran dan kegunaannya masing-masing. Huruf hiragana dan katakana melambangkan bunyi silabel yang tidak memiliki arti (*onsetsu moji*), huruf kanji melambangkan makna

sekaligus bunyi pelafalannya (*hyooi moji*), dan romaji yaitu huruf latin yang melambangkan fonem (*tan'on moji*) (Sudijianto dan Dahidi, 2004:55).

Penulisan huruf Jepang banyak menggunakan kanji yang berasal dari Cina (*Hanzi*). Huruf kanji memiliki sejarah panjang yang bermula dari zaman dinasti kan di Cina, sehingga kanji bisa disebut huruf dari zaman kan (Iwabuchi dalam Sudijianto dan Dahidi, 2009:56). Pada mulanya kanji merupakan huruf-huruf yang dibentuk dari menggambar benda-benda yang berada di lingkungan sekitar. Seiring dengan perkembangan zaman, huruf kanji telah mengalami perubahan dari bentuk maupun penggunaannya. Ketika orang Jepang mengadopsi huruf kanji, mereka juga mengadopsi cara bacanya. Oleh karena itu, huruf kanji memiliki dua cara baca yang berbeda, yaitu *on-yomi* dan *kun-yomi*. Cara baca kanji secara *on-yomi* yaitu pembacaan kanji dengan cara meniru pengucapannya dalam bahasa China. Sedangkan cara baca kanji secara *kun-yomi* yaitu pembacaan kanji yang berasal dari pengucapan Jepang asli dan bisa juga dikombinasikan dengan hiragana.

Dalam bahasa Jepang, kanji menjadi salah satu komponen penting dalam menulis dan membaca teks. Setiap huruf Kanji mewakili suatu konsep, kata, atau frase dengan menggunakan simbol-simbol kompleks dan memiliki bentuk dan jumlah goresan yang unik yang memiliki urutan yang berbeda sehingga menulis huruf kanji harus sesuai dengan urutan yang benar. Dalam bahasa Jepang banyak kosakata yang mempunyai pengucapan yang sama tetapi artinya berbeda. Bila ditulis dengan huruf kanji kita bisa mengetahui arti atau maksud dari bacaan tersebut.

Dalam mempelajari kanji kita akan mengenal istilah yang dinamakan *bushu*. *Bushu* adalah bagian kanji yang menyatakan arti atau makna dasar dari suatu kanji. *Bushu* bisa memudahkan kita untuk menulis dan juga menghafal kanji. Terdapat tujuh macam *bushu* kanji yaitu : Hen yaitu *bushu* yang terletak di bagian kiri sebuah kanji, Tsukari, yaitu *bushu* yang terletak di bagian kanan sebuah kanji, Kanmuri yaitu *bushu* yang terletak di bagian atas sebuah kanji, Ashi, yaitu *bushu* yang terletak di bagian bawah sebuah kanji, Tare yaitu *bunshu* yang terletak dari bagian atas ke bagian kiri yang membentuk seperti siku-siku, Nyoo yaitu *bushu* yang terletak dari bagian kiri ke

bagian bawah sebelah kanan yang membentuk seperti siku-iku, Kamae yaitu bushu yang membatasi tiga sisi atau empat sisi yang mengelilingi sebuah kanji.

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis pembentukan dan makna kanji yang mengandung unsur sanzui (air)/ *bushu sanzui* (三水偏). Dikarenakan jumlah kanji yang mengandung bushu sanzui yang didapatkan sangat banyak, maka penelitian ini akan dibatasi dengan meneliti lima kanji yang mengandung *bushu sanzui* yang terdapat pada situs berita online jepang (https://www3.nhk.or.jp/news/special/saigai/natural-disaster/natural-disaster_23.html). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menambah pengetahuan tentang kanji dan dapat memahami makna kanji yang mengandung unsur sanzui (air).

Adapun Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- **Teori Rikusho**

Menurut Kindaichi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:67-68) menjelaskan bahwa asal-usul sebuah kanji dilihat dari unsur pembentukannya dan pemakaiannya disebut dengan *rikusho* 六書 yang bermakna enam penulisan, yaitu:

1. *Shookei moji* 象形文字

Kanji yang terbentuk dengan cara meniru atau menggambarkan benda-benda di sekitar. Cara ini menghasilkan huruf kanji yang disebut dengan istilah piktograf bermakna “tulisan gambar”.

2. *Shiji moji* 指事文字

Bisanya menggambarkan sesuatu yang abstrak dengan tanda-tanda tertentu. Cara ini menghasilkan huruf kanji yang disebut dengan istilah ideograf bermakna “tulisan ide”.

3. *Kai`i moji* 会意文字

Kanji yang terbentuk dengan mengabungkan dua atau lebih *kanji* dengan memperhatikan makna yang ingin disampaikan, contohnya pada *kanji* otoko 男 ‘laki-laki’ yang merupakan gabungan dari *kanji* ta 田 ‘sawah’ dan *kanji* chikara 力 ‘kekuatan/tenaga’ yang bermakna bekerja dengan menggunakan tenaga di sawah biasanya dilakukan oleh laki-laki.

4. *Keisei moji* 形声文字

Kanji yang terbentuk dengan cara ini adalah *kanji* yang dibuat dengan menggabungkan bagian yang menunjukkan arti sesungguhnya dengan bagian yang menunjukkan pelafalannya, satu bagian melambangkan arti (secara kasar) dan satu bagiannya melambangkan bunyi, contohnya pada *kanji* kou 校 ‘sekolah’ dimana *kanji* ki 木 ‘pohon’ menunjukkan arti dan *kou* 交 ‘asosiasi’ menunjukkan bunyi.

5. *Tenchuu moji* 転注文字

Kanji yang dipengaruhi dengan cara memakai arti *kanji* yang lain, melainkan cara pemakaian *kanji* yang sudah ada berdasarkan modifikasi makna lama menjadi *kanji* yang bermakna baru. Contohnya *kanji* raku 楽 ‘mudah’ yang juga digunakan untuk menyatakan kata *tanoshii* 楽しい ‘senang; gembira’ selain itu juga digunakan dalam kata *on`gaku* 音楽 ‘musik’ yang memiliki makna sebagai suara yang menyenangkan.

6. *Kasha moji* 仮借文字

Kanji yang terbentuk dengan memanfaatkan bunyi bacaan suatu *kanji* untuk menunjukkan suatu kata dan bisa orang Jepang mengubah nama orang asing dengan *kanji* melalui cara ini, misalnya Amerika アメリカ 亜米利加 atau Ayu アユ 亜油 dan sebagainya.

- Teori Semantik

Menurut Abdul Chear, semantik merupakan bidang linguistik yang menelaah makna dalam suatu bahasa. Chear membagi makna dalam beberapa jenis, yaitu :

1. Makna Leksikal dan Gramatikal

Makna leksikal merupakan makna yang sesungguhnya dengan referensinya, makna yang setara dengan pengamatan yang kita rasakan, atau makna yang benar-benar asli pada kehidupan. Makna gramatikal merupakan makna yang ada dari hasil proses gramatikal seperti proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

2. Makna Referensial dan Nonreferensial

Makna referensial merupakan kata-kata yang mempunyai referensinya, yaitu sesuatu selain ilmu kebahasaan yang diangkat oleh kata tersebut, makna nonreferensial merupakan kebalikan dari makna referensial, yaitu kata yang referensinya tidak ada.

3. Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif dengan konotatif memiliki perbedaan yang dapat diamati pada ada atau tidaknya "nilai rasa". Suatu kata dikatakan memiliki makna konotatif jika mempunyai nilai rasa, baik berupa hal positif maupun hal negatif. Jika tidak mempunyai nilai rasa dapat disebut sebuah kata itu tidak memiliki makna konotasi, tapi bisa disebut dengan berkonotasi netral. Makna denotatif tidak berbeda dengan makna referensial karena makna denotatif sudah umum diberi kejelasan sebagai makna yang setara pada hasil pengamatan menurut alat indra. Jadi, dapat dikatakan makna denotatif berhubungan dengan informasi secara kenyataan serta tidak menggunakan pendapat diri sendiri.

4. Makna Kata dan Makna Istilah

Makna kata, meskipun tidak berubah pada saat bersamaan, dapat bersifat umum karena melalui berbagai hal dalam aktivitas. Makna kata tersebut akan jelas apabila telah digunakan kedalam sebuah kalimat, Sedangkan makna istilah terdapat makna yang pasti. dalam arti, kemutlakan makna istilah tersebut dapat digunakan pada bidang tertentu saja.

5. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual merupakan makna yang mengacu pada konsep, referensi, serta terbebas dari hubungan apa pun. Makna konseptual ini sebenarnya setara dengan makna referensial, makna leksikal, dan makna denotatif. Sebaliknya, makna asosiatif merupakan makna yang dimiliki pada suatu kata yang berhubungan pada adanya kaitan dengan kata itu pada keadaan nonlinguistik.

6. Makna Idiomatikal dan Peribahasa

Makna idiomatikal merupakan makna satuan bahasa yang berbeda dengan makna leksikal atau makna gramatikal dan bagian pembentuknya. Berbeda dengan makna idiomatikal, makna peribahasa bisa diperkirakan sebab memiliki keterkaitan dengan makna leksikal dan makna gramatikal dari bagian yang membentuk peribahasa itu dengan makna yang menjadi kaitannya.

7. Makna Kias

Makna kias merupakan seluruh bentuk kata, frase, dan kalimat yang bukan mengacu pada arti sebenarnya seperti arti leksikal, arti konseptual, atau arti denotatif.

8. Makna Lokusi , Ilokusi , dan Perlokusi

Makna lokusi merupakan makna yang diucapkan dalam perkataan. Makna ilokusi merupakan makna yang dimengerti oleh para pendengar. Makna perlokusi merupakan makna yang diinginkan oleh orang yang mengucapkannya.

Metode

Data yang akan digunakan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan maupun objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini menggunakan situs berita online (https://www3.nhk.or.jp/news/special/saigai/natural-disaster/natural-disaster_23.html). Berita yang diangkat sebagai sumber data adalah Dampak gempa bumi besar yang menimbulkan tsunami di Jepang pada 11 maret 2011 yang di publish pada situs NHK news pada 6 maret 2013.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kepustakaan. Amir Hamzah (2019) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kepustakaan menyatakan : secara metodologis, penelitian kepustakaan tergolong dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu, dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

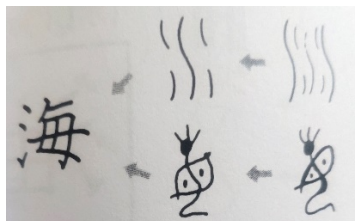
Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah yang pertama adalah membaca situs berita online Jepang dengan menggunakan teknik baca. Teknik ini dilakukan untuk mencari dan menemukan huruf kanji yang memiliki bushu sanzui pada berita tersebut. Setelah menemukan data-data yang dicari, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik ini dilakukan untuk menandai dan mencatat kanji yang memiliki bushu sanzui sesuai dengan topik penelitian ini. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan metode deskriptif kualitatif. Data berupa huruf kanji yang memiliki bushu sanzui yang telah dikumpulkan dan dianalisis proses pembentukan suatu kanji yang memiliki bushu sanzui sehingga menemukan makna yang dihasilkan dari kanji tersebut, kemudian dibuat kesimpulan berupa uraian kalimat.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada situs berita online Jepang (https://www3.nhk.or.jp/news/special/saigai/natural-disaster/natural-disaster_23.html), penulis menemukan 18 data kanji yang memiliki bushu sanzui, yakni kanji 測、洋、沖、海、況、沿、津、波、源、激、沈、潮、浸、港、溝、滑、活、深. Namun penelitian ini akan dibatasi dengan meneliti 5 data kanji yang memiliki bushu sanzui yaitu kanji 海(umi)、活(katsu)、波(nami)、潮(shio)、港(minato) dan kemudian dianalisis pembentukan dan makna kanji tersebut dengan menggunakan teori rikusho dan teori semantik. Dengan rincian data yaitu *kai moji* 3 data, *keisei moji* 2 data dan semua data yang telah diteliti mengandung makna leksikal.

1.1 Pembentukan kanji 海、活、波、潮、港

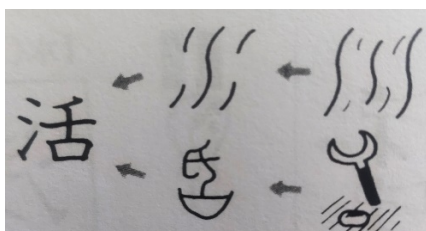
1.1.1 海



(Sumber : Kanji Naritachi Jiten (漢字なりたち辞典,1991:702)

Kanji 海 (umi) termasuk dalam *kai moji* dengan menggabungkan dua unsur pembentuk kanji. Pada bagian kiri terdapat bushu sanzui atau kanji *mizu* 水 (aktivitas/keadaan yang berhubungan dengan air) yang termasuk *shookei moji* dan di bagian kanan terdapat kanji *mai* 每 (setiap) yang termasuk *shiji moji*. Kanji 每 diinterpretasikan sebagai seorang ibu yang mengenakan jepit rambut dikepalanya yang memiliki arti seberapa besar kekuatan yang disembunyikan seorang ibu yang telah melahirkan anak satu demi satu (漢字なりたち辞典,1991:702)

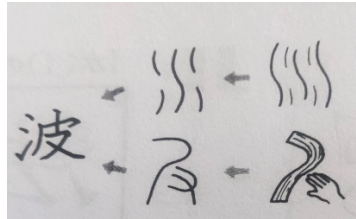
1.1.2 活



(Sumber : Kanji Naritachi Jiten (漢字なりたち辞典,1991:703)

Kanji 活 (katsu) termasuk dalam *kai moji* dengan menggabungkan dua unsur pembentuk kanji. Pada bagian kiri terdapat bushu sanzui atau kanji *mizu* 水 (aktivitas/keadaan yang berhubungan dengan air) yang termasuk *shookei moji* dan di bagian kanan terdapat dan kanji *shita* 舌 (lidah) yang termasuk *shookei moji*. Kanji 舌 diinterpretasikan sebagai tongkat yang masuk dan keluar dari mulut yang memiliki arti sesuatu yang keluar dari mulut (漢字なりたち辞典,1991:703).

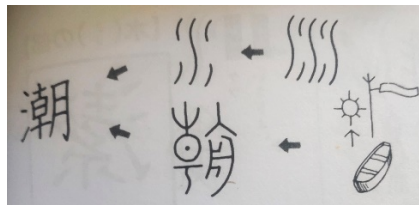
1.1.3 波



(Sumber : Kanji Naritachi Jiten (漢字なりたち辞典,1991:699)

Kanji 波 (nami) termasuk dalam kai moji dengan menggabungkan dua unsur pembentuk kanji. Pada bagian kiri terdapat bushu sanzui atau kanji *mizu* 水 (aktivitas/keadaan yang berhubungan dengan air) yang termasuk *shookai moji* dan kanji *kawa* 皮 (kulit) yang termasuk kai moji. Kanji 皮 merupakan kombinasi dari kulit binatang dan tangan yang berarti merobek kulit binatang dengan tangan (漢字なりたち辞典,1991:699).

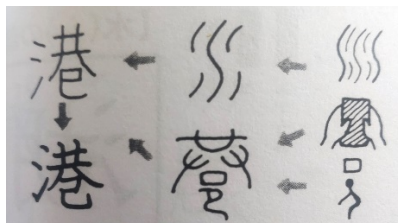
1.1.4 潮



(Sumber : Kanji Naritachi Jiten (漢字なりたち辞典, 1991:730)

Kanji 潮 (shio) termasuk dalam keisei moji dengan menggabungkan kanji yang menunjukkan arti sesungguhnya dengan kanji yang menunjukkan pelafalannya. Pada bagian kiri terdapat bushu sanzui atau kanji *mizu* 水 (aktivitas/keadaan yang berhubungan dengan air) yang termasuk *shookai moji* dan kanji *asa* 朝 (pagi) yang termasuk kai moji. Kanji 朝 diinterpretasikan sebagai matahari yang terbit layaknya bendera yang berkibar di area rerumputan, dan gambar kapal yang membentuk kanji 月 tidak memiliki makna yang berhubungan dengan itu (漢字なりたち辞典, 1991:965).

1.1.5 港



(Sumber : Kanji Naritachi Jiten (漢字なりたち辞典,1991:720)

Kanji 港 (minato) termasuk dalam keisei moji dengan menggabungkan kanji yang menunjukkan arti sesungguhnya dengan kanji yang menunjukkan pelafalannya. Pada bagian kiri terdapat bushu sanzui atau kanji *mizu* 水 (aktivitas/keadaan yang berhubungan dengan air) yang termasuk *shookei moji* dan pada bagian kanan terdapat kanji *kou* 巷 yang menunjukkan bunyi. Kanji 巷 merupakan kombinasi dari orang yang berbaring dan memegang sesuatu yang besar dengan dua tangan yang memiliki arti melewati lorong bersama-sama (漢字なりたち辞典,1991:720).

1.2 Makna Kanji 海、活、波、潮、港

1.2.1 Kanji 海

Pada situs https://www3.nhk.or.jp/news/special/saigai/natural-disaster/natural-disaster_23.html ditemukan sebuah kalimat yang terdapat kanji 海, yaitu

北海道・東北・関東の沿岸を襲った大津波。

Hokkaidou, Touhoku, Kantou no engan wo osotta ootsunami.

Tsunami besar menghantam pantai Hokkaidou, Tohoku, dan Kanto

Pada kalimat diatas terdapat kata Hokkaidou 北海道 yang merupakan penggabungan dari tiga huruf kanji yaitu kanji *kita* 北 (hok), kanji *umi* 海 (kai) dan kanji *michi* 道 (dou). Namun kanji yang akan dianalisis adalah kanji yang memiliki bushu sanzui. Kanji 海 memiliki dua cara baca yakni kun-yomi *umi* dan on-yomi *kai* yang berarti ‘laut’ (Nelson, 1994:547). Dilihat dari jenisnya makna kanji *umi* 海 termasuk ke dalam makna leksikal karena merupakan makna yang sesungguhnya dengan referensinya yang setara dengan pengamatan yang kita rasakan (Chear,

2007:165). Berdasarkan dari pembentukannya pada 1.1.1, Kanji *umi* 海 memiliki makna setiap atau semua air yang berkumpul adalah lautan yang ibarat seorang ibu yang melahirkan dan membesarkan segala sesuatu. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan bushu sanzui pada makna kanji *umi* 海 menunjukkan arti yang berhubungan dengan air.

1.2.2 Kanji 活

Pada situs https://www3.nhk.or.jp/news/special/saigai/natural-disaster/natural-disaster_23.html ditemukan sebuah kalimat yang terdapat kanji 活, yaitu

専門家は「海底地滑り」や「海底活断層」が影響したという研究もしていますが、10年以上がたった今も謎は残されています。

Senmonka wa [kaitei jisuberi] ya [kaitei katsu dansou] ga eikyou shita to iu kenkyuu mo shite imasuga, 10nen ijou ga tatta imamo nazo wa nokosareteimasu.

Para ahli juga meneliti bahwa [tanah longsor bawah laut] dan [patahan aktif bawah laut] yang telah memengaruhinya, tetapi lebih dari 10 tahun kemudian, misteri itu tetap ada.

Pada kalimat diatas terdapat kata kaitei katsu dansou 海底活断層 yang merupakan penggabungan dari lima huruf kanji yaitu kanji *umi* 海 (kai), *soko* 底 (tei), *katsu* 活, dan 断, *sou* 層. Namun yang akan dianalisis adalah kanji yang memiliki bushu sanzui. Kanji 活 hanya memiliki cara baca on-yomi yaitu *katsu* yang berarti ‘kehidupan, aktif’ (Nelson, 1994:547). Dilihat dari jenisnya kanji *katsu* 活 termasuk ke dalam makna leksikal karena merupakan makna yang sesungguhnya dengan referensinya yang setara dengan pengamatan yang kita rasakan (Chear, 2007:165). Makna kanji *katsu* 活 menurut Heisig (2001:67) bahwa ketika kita berbicara tentang kepribadian yang meriah, kita langsung memikirkan banyak obrolan, Kanji ini

menggambarkan gagasan hidup dengan lidah mengoceh dan menciprat seperti air yang mengalir. Dilihat dari pembentukannya pada 1.1.2, makna kanji *katsu* 活 adalah kehidupan yang sering berbicara sehingga mengeluarkan tetesan air dari dalam mulut atau lidah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan bushu sanzui pada makna kanji *katsu* 活 menunjukkan arti yang berhubungan dengan air.

1.2.3 Kanji 波

Pada situs https://www3.nhk.or.jp/news/special/saigai/natural-disaster/natural-disaster_23.html ditemukan sebuah kalimat yang terdapat kanji 波, yaitu

最も大きな被害を出したのが大津波です。

Mottomo ookina higai wo dashita no ga ootsunami desu.

Tsunami besar menyebabkan kerusakan yang paling besar.

Pada kalimat di atas terdapat kata *ootsunami* yang merupakan 大津波 yang merupakan penggabungan dari tiga kanji yaitu kanji *ookii* 大きい (*dai,tai*), *tsu* 津 (*shin*), *nami* 波 (*ha*). Namun yang akan dianalisis adalah kanji yang memiliki bushu sanzui. Kanji 波 dua cara baca yakni kun-yomi *nami* dan on-yomi *ha* yang berarti ‘gelombang, ombak besar’ (Nelson, 1994:540). Dilihat dari jenisnya kanji 波 termasuk ke dalam makna leksikal karena merupakan makna yang sesungguhnya dengan referensinya yang setara dengan pengamatan yang kita rasakan (Chear, 2007:165). Penjelasan dari (漢字なりたち辞典,1991:699), makna kanji 波 adalah permukaan air yang miring secara diagonal sehingga menimbulkan gelombang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan bushu sanzui pada makna kanji 波 menunjukkan arti yang berhubungan dengan air.

1.2.4 Kanji 潮

Pada situs https://www3.nhk.or.jp/news/special/saigai/natural-disaster/natural-disaster_23.html ditemukan sebuah kalimat yang terdapat kanji 潮, yaitu

検潮所で観測できる津波の高さをはるかに超え、実際の津波の高さが観測できない事態になったところも多かったです。

Kenchoujo de kansoku dekiru tsunami no takasa wo haruka ni koe, jissai no tsunami no takasa ga kansoku dekinai jitai ni natta tokoro mo ooku arimashita.

Ada banyak tempat di mana ketinggian sebenarnya dari tsunami tidak dapat diamati, Ketinggian tsunami jauh melebihi apa yang dapat diamati di stasiun pasang surut.

Pada kalimat diatas terdapat kata kenchoujo 検潮所 yang merupakan penggabungan dari tiga kanji yaitu kanji *ken* 検, *shio* 潮 (chou), *tokoro* 所 (sho, jou). Namun yang akan dianalisis adalah kanji yang memiliki bushu sanzui. Kanji 潮 memiliki dua cara baca yakni kun-yomi *shio* dan on-yomi *chou* yang berarti ‘air pasang’ (Nelson, 1994:570). Dilihat dari jenisnya kanji 潮 termasuk ke dalam makna leksikal karena merupakan makna yang sesungguhnya dengan referensinya yang setara dengan pengamatan yang kita rasakan (Chear, 2007:165). Penjelasan dari (漢字なりたち辞典,1991:730), makna kanji 潮 adalah saat matahari terbit, air pasang naik sedikit demi sedikit. Atau bisa dikatakan makna kanji 潮 adalah fenomena naik turunnya air laut dalam kurun waktu tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan bushu sanzui pada makna kanji 潮 menunjukkan arti yang berhubungan dengan air.

1.2.5 Kanji 港

Pada situs https://www3.nhk.or.jp/news/special/saigai/natural-disaster/natural-disaster_23.html ditemukan sebuah kalimat yang terdapat kanji 港, yaitu

日本の測定の基準となっていた原点、東京 港区の「日本経緯度原点」も 27cm 東へずれ動きました。

Nihon no sokuryo no kijun to natte ita genten, Toukyou Minatoku no [Nihon ikisatsudo genten] mo 27cm higashi he zure ugokimashita.

Asal lintang dan bujur di pelabuhan tokyo, yang merupakan asal mula survei di jepang, juga bergeser ke arah timur sebesar 27cm.

Pada kalimat diatas terdapat kata minatoku 港区 yang merupakan penggabungan dari dua kanji yaitu kanji minato 港 (kou) dan ku 区. Namun yang akan dianalisis adalah kanji yang memiliki bushu sanzui. Kanji 港 memiliki dua cara baca yakni kun-yomi minato dan on-yomi kou yang berarti ‘pelabuhan’ (Nelson, 1994:560). Dilihat dari jenisnya kanji 港 termasuk ke dalam makna leksikal karena merupakan makna yang sesungguhnya dengan referensinya yang setara dengan pengamatan yang kita rasakan (Chear, 2007:165). Penjelasan dari (漢字なりたち辞典,1991:720), makna kanji 港 adalah jalan diatas air tempat semua kapal datang dan pergi, dengan kata lain pelabuhan. Atau bisa dikatakan makna kanji 港 melambangkan kota dengan jalur air, dengan kata lain pelabuhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan bushu sanzui pada makna kanji 港 menunjukkan arti yang berhubungan dengan air.

Simpulan

Berdasarkan pembentukannya terdapat tiga data kanji yang termasuk dalam *kai moji* yaitu kanji 海(umi)、活(katsu)、波(nami) dan terdapat dua data kanji yang termasuk *keisei moji* yaitu kanji 潮 (shio) dan kanji 港 (minato). Jadi Penulis menyimpulkan *kai moji* dan *keisei moji* cara pembentukannya sama yaitu dengan

menggabungkan dua kanji atau lebih namun dengan menunjukkan fungsi yang berbeda seperti *kai moji* menunjukkan arti yang ingin disampaikan sedangkan *keisei moji* menunjukkan pelafalannya. Dilihat dari jenis maknanya, kanji-kanji yang telah dianalisis termasuk ke dalam makna leksikal, dikarenakan kanji-kanji tersebut maknanya merupakan makna yang sesungguhnya yang sesuai dengan pembentukannya.

Rujukan

- Ayu, D. A. (2013). *Makna Kanji Dan Jukugo Berkarakter Sanzui Hen Yang Tidak Berhubungan Dengan Air Dalam Shogakkou Kanji Daijiten*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Bungin, B. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif : Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: Grafindo persada.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, P. S. (2017). *Analisis Makna Kanji yang memiliki bushu tehen*. Denpasar: Sekolah tinggi bahasa asing saraswati Denpasar.
- Endey, K. B. (2023). Analisis Keterkaitan Bushu Ameanmuri Dengan Artinya Dalam Kanji Bahasa Jepang. *Idea Vol. 5 No. 1 Tahun 2023*, 64-76.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Batu: Literasi Nusantara.
- Heisig, J. W. (2001). *Remembering The Kanji Vol 1*. Tokyo: Japan Publication Trending Co. LTD.
- Henshall, K. G. (1988). *A GUIDE TO REMEMBERING JAPANESE CHARACTERS*. Tokyo: Tuttle Publishing.
- Khoiriyah, A. R. (2014). Mengenal Lebih Dekat Mengenai Bushu Kanji. *DIGLOSSIA_April 2014 (vol 5no 2)*, 78-93.
- Koizumi, T. (1993). *Nihongo kyōshi no tame no gengogaku nyūmon*. Tōkyō: Taishūkan Shoten.
- Kurniawan, H. (2020). Analisis Pembentukan Kanji Berdasarkan Pembedahan Makna Mushihen. *Vol. 2 No. 2 Tahun 2020*, 1-10.
- Kusumawati, A. (2020). ANALISIS HUBUNGAN MAKNA KANJI BER-BUSHU SANZUI HEN (彳) DENGAN ARTI AIR DALAM KATEGORI KATA KERJA JOUYOU KANJI. *JAPANOLOGY, VOL. 8, NO. 2, MARET-AGUSTUS2020*, 150-161.
- Mahsun, M. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Surabaya: Raja Grafindo Persada.
- Nelson, A. (1995). *Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Nihongo daijiten*. (1995). Tokyo: Kodansha.
- Sudjianto;Ahmad Dahidi. (2004). *Pengantar Linguistik Sastra Jepang*. Jakarta: kesain black.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & I*. Bandung: Alfabeta.
- Todo, A. (1991). *Kanji Naritachi Jiten*. Japan: Newton press.
- Winda, a. D. (2014). *Pengaruh kanji berkarakter dasar kihen pada makna kata dalam novel princess hearts karya takadono manoka*. Denpasar: Universitas STIBA Saraswati.